

bisnis

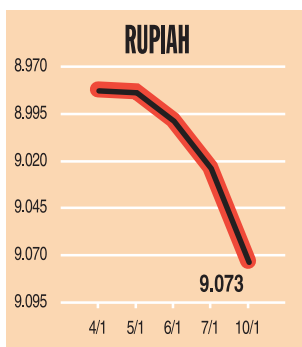
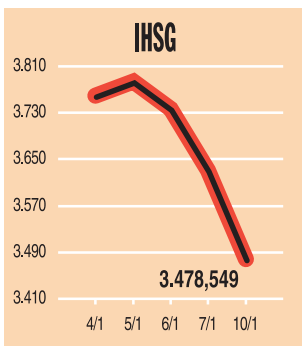


KEPALA DAERAH
DIMINTA AMANKAN
PRODUKSI BERAS

» B3

TARIK DI SINI

parameter



bursa saham

10 Januari 2011

INDEKS	POSISI	(+/-)
Dow Jones #	11.674,76	7,80
London *	5.959,98	(24,35)
Australia	4.818,70	6,70
Cina	2.792,38	(46,42)
Hong Kong	23.527,26	(159,37)
India	19.224,12	(467,69)
Indonesia	3.478,55	(152,90)
Jepang	10.541,04	0,00
Korea Selatan	2.080,81	(5,39)
Malaysia	1.563,52	(8,69)
Philipina	4.112,58	(89,94)
Singapura	3.229,27	(32,08)

7 Januari 2011; * s/d pukul 17.35

mata uang

10 Januari 2011

MATA UANG	KURS	(+/-)
EUR-USD	1,2898	(0,0009)
AUD-USD	0,9887	(0,0072)
USD-JPY	83,205	0,056
USD-IDR	9.072,50	50,00
USD-KRW	1.124,380	2,075
USD-SGD	1,3015	0,0074
USD-PHP	44,320	0,110
USD-THB	30,725	0,375
USD-MYR	3,0790	0,0080
USD-CNY	6,6350	0,0030

* s/d pukul 17:40 WIB

komoditas

7 Januari 2011

KOMODITI	(HARGA)
NYMEX Crude (US\$/barell)	88,75
IPE Brent (US\$/barell)	96,17
Gas Alam (US\$/mmBtu)	4,42
Batubara (US\$/ton)	126,10
Kopi Arabika (sen US\$/lb)	230,70
Kakao (US\$/MT)	2.850,00
CPO (US\$/ton)	1.280,00
Emas (US\$/troy Oz)	1.368,90
Nikel (US\$/MT)	24.345,00
Timah (US\$/MT)	26.350,00

BAMBANG AJI (TEMPO)



SENGKETA PETAMBAK BEKAS DIPASENA

PEMERINTAH TERJUNKAN TIM KHUSUS

Ribuan petambak menduduki aset-aset perusahaan CP Prima.

BANDAR LAMPUNG — Pemerintah membentuk tim untuk menyelesaikan sengketa antara petambak plasma dan perusahaan inti. Padahal tambak udang bekas Dipasena merupakan aset penting untuk menggenjot produksi udang nasional. Akibat gejala ini, produksi udang nasional berkurang. "Saya menyayangkan sikap CP Prima yang tidak kooperatif," katanya. Keputusan tentang sengketa diharapkan rampung dalam sepekan ini.

"Pekan ini tim sudah bekerja dan turun ke lokasi," kata Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad melalui pesan pendek kepada *Tempo* di Bandar Lampung kemarin. Tim bakal mengecek program revitalisasi yang menjadi bagian dari pengambilalihan aset milik pengusaha Sjamsul Nursalim dari PT Perusahaan Pengelola Aset lima tahun lalu.

Fadel menyayangkan sikap ter-

tutup CP Prima dalam menyelesaikan sengketa antara petambak plasma dan perusahaan inti. Padahal tambak udang bekas Dipasena merupakan aset penting untuk menggenjot produksi udang nasional. Akibat gejala ini, produksi udang nasional berkurang. "Saya menyayangkan sikap CP Prima yang tidak kooperatif," katanya. Keputusan tentang sengketa diharapkan rampung dalam sepekan ini.

Langkah pemerintah disambut positif para petambak. Mereka menyatakan siap membuka seluruh akses menuju lokasi tambak agar tim mendapat data yang sebenarnya di lapangan. "Itu yang kami tunggu-tunggu," kata Thowilun, Wakil Ketua Perhimpunan Petambak Plasma Udang Windu Dipasena (P3UW). Para petambak sepakat memberi tenggat: 15 Januari ini revitalisasi harus berjalan.

Tapi petambak ragu atas kemampuan CP Prima mengelola tambak modern melalui PT Aruna Wijaya Sakti. Mereka juga mempertanyakan dana revitalisasi dari pemerintah dalam bentuk dana *standby* di bank. "Dengan dana Rp 1 triliun perbaikan seharusnya selesai," katanya. Faktanya, baru 5 dari 16 blok yang direvitalisasi, tapi diklaim CP Prima sudah 95 persen yang direvitalisasi.

Akibat revitalisasi yang lambat, petambak terjerat utang hingga Rp 200 juta. Sebab, perusahaan memaksa petambak menandatangani akad kredit modal kerja dan investasi di sejumlah bank. Padahal sebagian besar penerima kredit belum bisa berproduksi karena tambak masih kering. "Kami belum tahu uang yang kami pinjam dari bank untuk apa," kata Sukri Bintoro, Sekretaris P3UW.

Menanggapi tuduhan bersikap tertutup, Corporate Communica-

Petambak Makin Terjepit

Tambak Dipasena adalah aset yang diberikan pemiliknya, Sjamsul Nursalim, sebagai penutup utang Rp 28,4 triliun kepada pemerintah pada 1998. Saat itu aset Dipasena dinilai Rp 20 triliun. Tapi nilai aset melorot tak lebih dari Rp 5,2 triliun karena utang petambak yang dijamin perusahaan macet.

Setelah dimiliki pemerintah lewat Perusahaan Pengelola Aset, Dipasena dilego ke konsorsium Neptune dan CP Prima. Konsorsium ini memenangi tender aset yang ditaksir Rp 21 triliun, tapi dibeli hanya dengan Rp 2,3 triliun. Harga itu pun cuma dibayar Rp 688 miliar dan sisanya masuk rekening penampungan untuk program revitalisasi tambak.

Selain revitalisasi, CP Prima wajib memperbaiki sarana perusahaan, saluran air dan menjamin petambak kembali produksi. Semua pekerjaan itu harus selesai dalam 18 bulan sejak penandatanganan kontrak pada 2007. Tapi revitalisasi tak kunjung beres. Sekitar 7.900 petambak terjerat utang ratusan juta rupiah.

Petambak setidaknya menanggung utang Rp 20 juta dari peninggalan Sjamsul, Rp 125 juta utang modal ke Bank BNI, dan utang yang bertambah setiap bulan ke perusahaan inti Rp 900 ribu per bulan sejak revitalisasi pada akhir 2007. "Kalau revitalisasi tidak selesai, utang ini terus menggunung," kata Thowilun, Wakil Ketua P3UW.

● NUROCHMAN ARRABIE

tion Manajer CP Prima George Basoeki mengatakan, pihaknya siap mengadakan pembicaraan bersama perwakilan petambak dengan mediasi pemerintah. "Kami siap," kata Basoeki sembari membantah tuduhan bahwa pihaknya bersikap tertutup. Dia menilai para petambak memboikot dan keluar dari perundingan. "Itu yang kami sayangkan," katanya.

Basoeki mengklaim revitalisasi mencapai 95 persen dan sudah beres. Unjuk rasa petambak, kata dia, bukan karena revitalisasi, melainkan menuntut pembebasan Ketua P3UW Nafian Faiz, yang ditahan aparat kepolisian. Tapi Nafian, yang dihubungi *Tempo* di Rumah Tahanan Menggala, Tulangbawang, mengatakan unjuk rasa petambak tak ada urusan dengan penahanan dirinya. "Masalah utama, ya, lambatnya revitalisasi," katanya. ● NUROCHMAN ARRABIE